

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN WISATA PULAU ULAR SEBAGAI
UPAYA MEMAJUKAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN BIMA
NUSATENGGA BARAT**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu
Politik Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH:

AFRIZAL
NIM. 21812011

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGEMBANGAN WISATA PULAU ULAR SEBAGAI UPAYA
MEMAJUKAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN
BIMA NUSA TENGGARA BARAT**

Oleh :

AFRIZAL

218120113

Untuk memenuhi ujian skripsi
Pada tanggal 25 juli 2022

Menyetujui :

Pembimbing I



Pradi

(Dedy Iswanto, ST., M.M.)

NIDN.0818087901

Pembimbing II



(Rifaid, S. IP., M.IP)

NIDN.0812118704

Mengetahui,

Ketua Program Administrasi Bisnis



Lulu Hendra Maniza, S.Sos., MM

NIDN. 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGEMBANGA WISATA PULAU ULAR SEBAGAI UPAYA MEMAJUKAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN BIMA NUSA TENGGERA BARAT

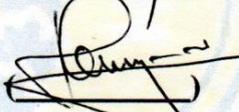
OLEH:

AFRIZAL
NIM: 218120113

SKRIPSI

Telah Di Pertahankan Di Depan Penguji
Pada Tanggal : 26 Juli 2022
Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

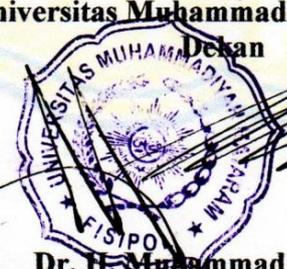
Tim Penguji

- | | | |
|---------------------------------------------------------------------------------|------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. <u>Dedy Iswanto, ST.,M.M.</u>
<u>NIDN. 0818087901</u> | (PU) |  |
| 2. <u>Rifaid, S. IP., M.I.P</u>
<u>NIDN. 0812118704</u> | (PP) |  |
| 3. <u>Lalu Hendra Maniza.S.Sos..Mm</u>
<u>NIDN. 0828108404</u> | (PN) |  |

Mengesahkan,

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan Ini Saya Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini yang berjudul

Pengembangan Wisata Pulau Ular Sebagai Upaya Memajukan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat

adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), Baik di tingkat Universitas Mataram maupun di perguruan tinggi lainnya.

2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi tersebut telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar kepada karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Mataram, 14 September 2022



AFRIZAL
NIM : 218120113



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AFRIZAL
 NIM : 218120113
 Tempat/Tgl Lahir : TAWALI - 19-05-1999
 Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS
 Fakultas : FISIPOI
 No. Hp : 085 239 114 131
 Email : Rizalwred19@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PENGEMBANGAN WAKATA PULAU UAR SEBAGAI UPAYA
MEMAJUKAN SEKTOR PARAWAKATA DI KABUPATEN BIMA
NUSA TENGGARA BARAT

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 33%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, se04 - 05 - 09 .2022
 Penulis



AFRIZAL
 NIM. 218120113

Mengetahui
 Kepala UPTs Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AFRIZAL
 NIM : 218120113
 Tempat/Tgl Lahir : TAWALI, 19-05-1993
 Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS
 Fakultas : FISIPOK
 No. Hp/Email : 085 239 14 134
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENGEMBANGAN WISATA PULAU UJAR SEBAGAI UPAYA
MEMAJUKAN SEKTOR PARAWISATA DI KABUPATEN BUNTA MUSA
TENGAH BARAT

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, SENIN, 05-09-2022

Penulis



AFRIZAL

NIM. 218120113

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

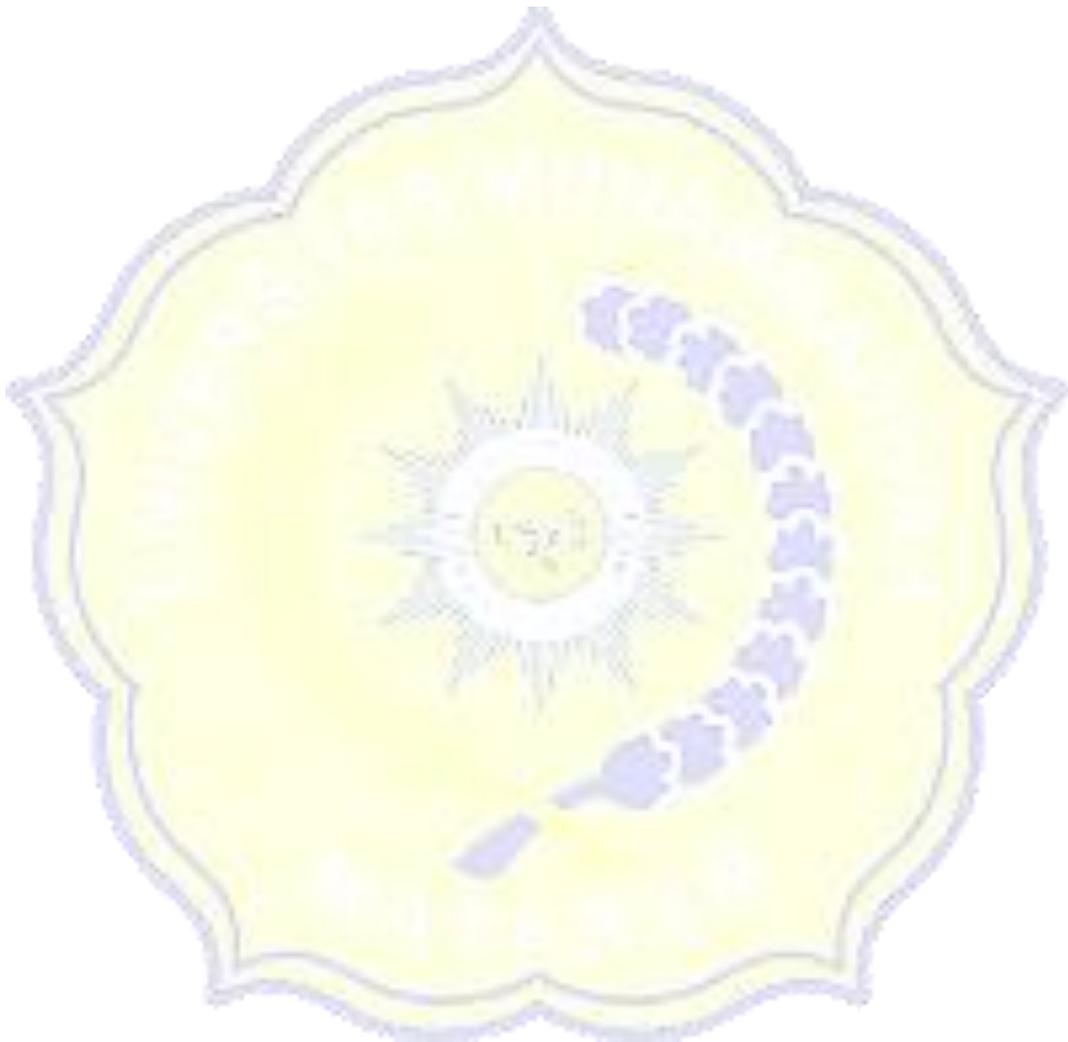


Iskandar, S.Sos.,M.A.

NIDN. 0802048904

MOTTO

Berjuanglah untuk apa yang kita yakini, tanpa berusaha membuktikan apa pun kepada siapa pun; tetaplah tenang dan tidak banyak cakap, sebagaimana orang yang telah memiliki keberanian untuk menentukan takdirnya. – Paulo Coelho



PERSEMBAHAN

Dari hati saya yang paling dalam saya mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta bapak M. Nur dan Ibu Nursah, betapa iri ini ingin melihat kalian bangga padaku. Terima kasih ku ucapkan kepada kedua orang tuaku tercinta yang udah memberikan dukungan moral maupun materi untuk selama ini.
2. Untuk teman-teman seperjuangan saya yang ada di kampus Universitas Muhammadiyah Mataram yang tak bisa saya sebut satu persatu.
3. Untuk saudara, keluarga dan kerabat yang selalu mendukung saya menuntut ilmu selama ini.
4. Untuk orang tersayang saya Rosdiana yang telah memberikan dukungan serta membantu saya dalam mengerjakan Skripsi selama ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “PENGEMBANGAN WISATA PULAU ULAR SEBAGAI UPAYA MEMAJUKAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN BIMA NUSATENGGARA BARAT” Skripsi ini dapat diselesaikan karena ada kerjasama, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd, Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M. selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dedy Iswanto, ST.,M.M. selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Rifaid, S.IP., M.IP. Selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dosen dan asisiten dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

7. Segenap Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
8. Rekan-rekan Kelas E Administrasi Bisnis dan Rekan-rekan A-B Perbankan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram yang memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
9. Kepada orang tua saya M. Nur dan Ibu Nursah yang sangat berjasa dan selalu mendoakan serta memberikan dukungan tanpa lelah sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.
10. Terimakasih untuk semua kerabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih untuk dukungan dan semangat selama ini.

Tiada kata yang dapat melukiskan kebaikan dan ketulusan yang telah mereka berikan selain untaian do'a semoga Tuhan yang Maha Kuasa membalasnya dengan yang lebih baik

Mataram, 30 Juli 2022

Penyusun

AFRIZAL
NIM. 21812011

Pengembangan Wisata Pulau Ular Sebagai Upaya Memajukan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat

Oleh : Afrizal

ABSTRAK

Kota Bima Kecamatan Wera Desa Pai merupakan salah satu dari banyaknya destinasi pariwisata di pulau Sumbawa yang diminati oleh para pecinta traveling saat ini. Namun, karena minimnya informasi dari masyarakat setempat menjadikannya kurang wisatawan yang berkunjung. Untuk itu, diperlukan rencana yang strategis sebagai langkah mengembangkan potensi wisata di Desa Pai salah satunya dengan menyusun sebuah strategi yang efektif untuk mengembangkan pariwisata di Desa Pai. Maka dari itu **tujuan** penelitian ini untuk menganalisis pengembangan wisata pulau ular sebagai upaya memajukan sektor pariwisata di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat serta apa saja kendala-kendala yang dihadapi. **Metode penelitian** yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. **Hasil penelitian** ini menunjukkan bahwa Wisata pulau ular adalah salah satu aset yang cukup bagus bagi perkembangan ekonomi masyarakat sekitar. Wisata ini memiliki beberapa keunikan yang menjadi daya tarik wisatawan asing maupun domestik. Namun, jika dilihat dari aspek kontribusi wisata terhadap perkembangan perekonomian masyarakat setempat, khususnya di Desa Pai, Kec. Wera, Kabupaten Bima, wisata pulau ular hanya bisa memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat yang memiliki perahu dan masyarakat pedagang, dan belum bisa dikatakan mampu memberikan berkontribusi yang cukup luas terhadap perkembangan perekonomian masyarakat itu sendiri. Kontribusi wisata pulau ular yang hanya berkontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat nelayan yang memiliki perahu dan para pedagang, dan masih belum cukup memberikan kontribusi yang luas ataupun menyeluruh terhadap perkembangan perekonomian masyarakat.

Kata kunci : Pariwisata, Pengembangan, Pulau Ular, Bima

***Snake Island Tourism Development as an Effort to Advance the Tourism Sector
in Bima Regency, West Nusa Tenggara***

By : Afrizal

ABSTRACT

Bima City, Wera District, Pai Village is one of the many tourism locations on the island of Sumbawa that are in demand by traveling lovers today. Few tourists arrive, though, as a result of a lack of information from the community. Due to this, a strategic plan is required to maximize Pai Village's tourism potential, including creating a successful tourism development plan. To progress the tourism industry in the Bima, West Nusa Tenggara district, this study will assess the growth of snake island tourism and identify any challenges encountered. Field research combined with a qualitative descriptive analysis method was the research methodology employed in this study. Both primary and secondary data were employed in this study's data sources. The findings of this study suggest that snake island tourism is a resource that is quite beneficial for the local economy. Both domestic and international tourists are drawn to this tour by its numerous distinctive qualities. However, when considered from the perspective of how tourism affects the local community's economic development, particularly in Pai Village, Kec. Wera, Bima Regency, snake island tourism can only support the economic growth of those who own boats and the merchant community and cannot yet be said to be able to support the community's economic development broadly. The contribution of snake island tourism only contributes to the economic development of fishing communities who own boats and traders and is still insufficient to provide a comprehensive contribution to the community's economic development.

Keywords : *Tourism, Development, Snake Island, Bima*

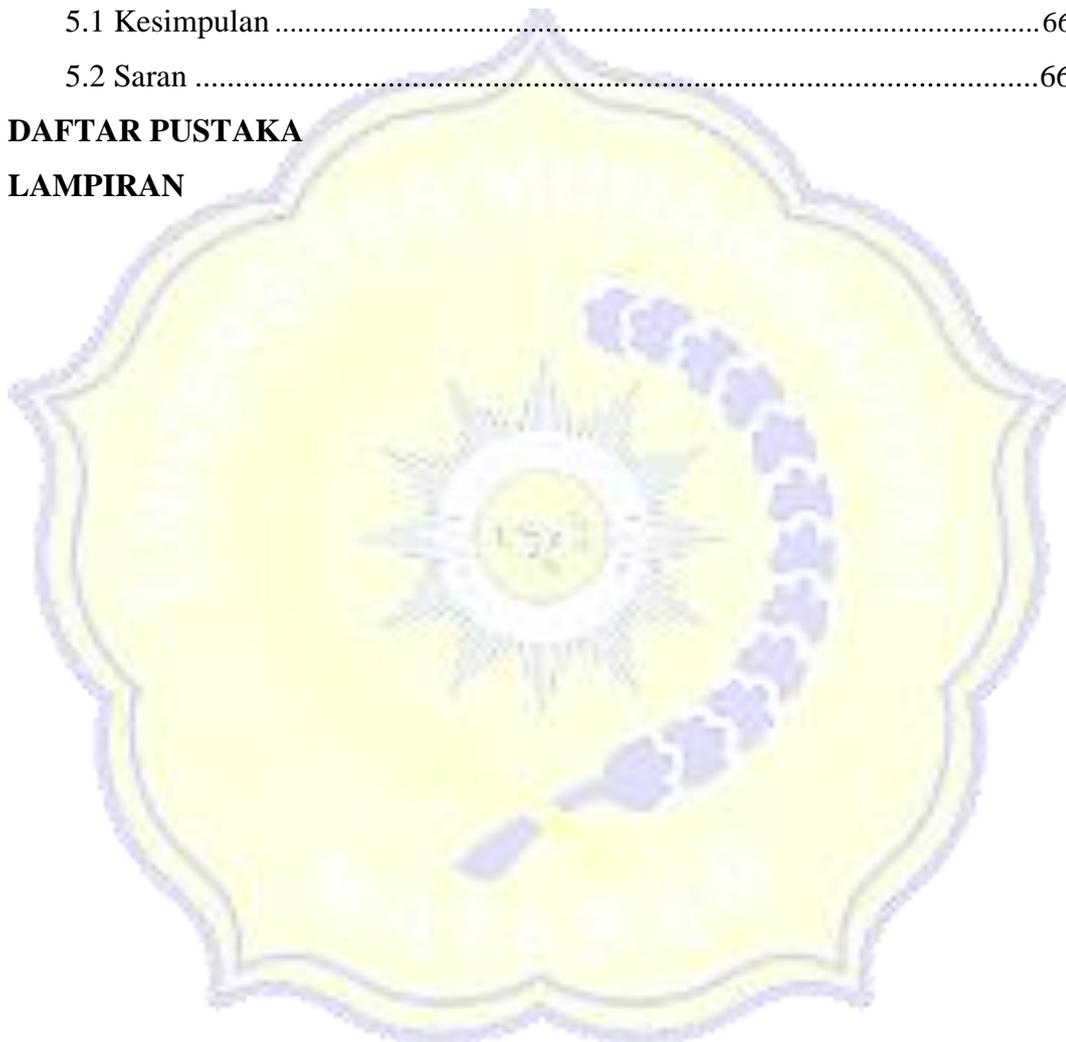
MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

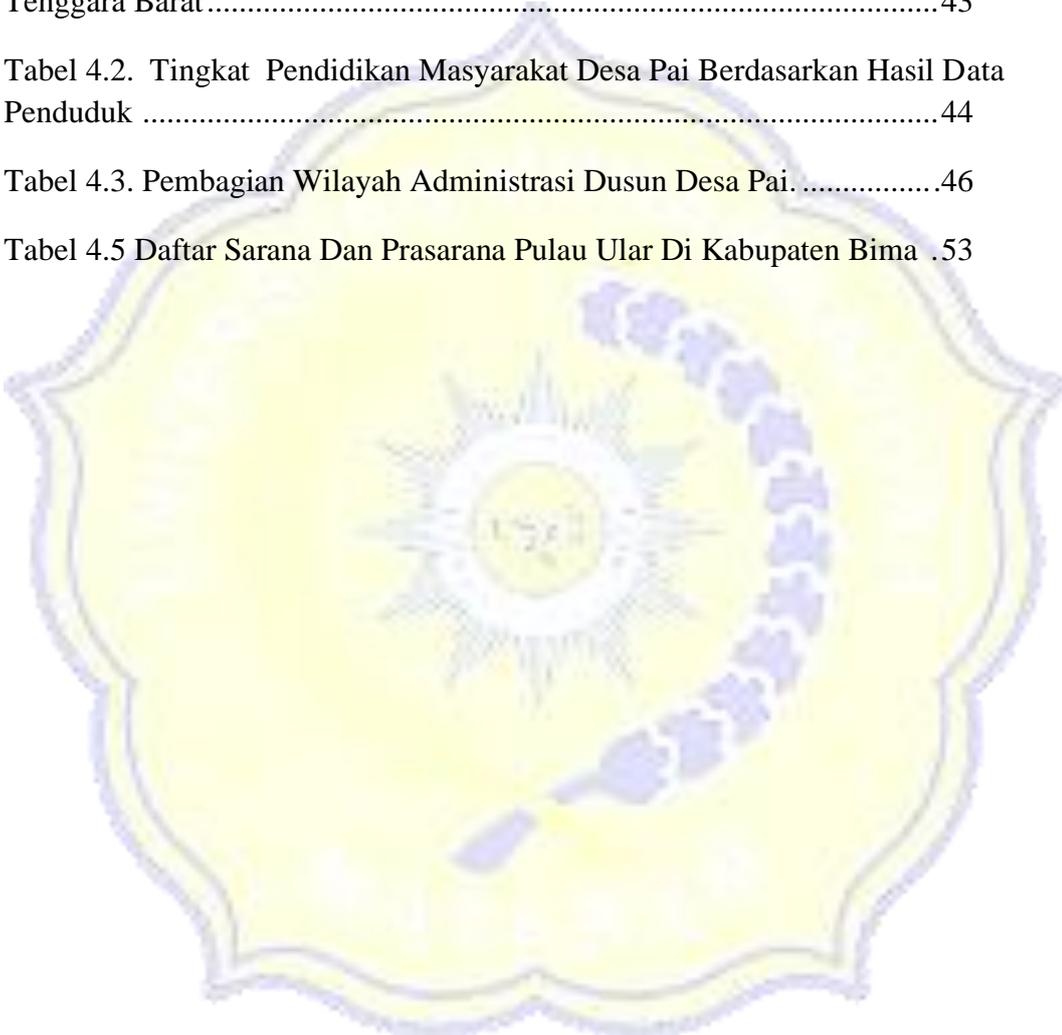
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAM PENGESAHAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTO HIDUP	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	11
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Lokasi dan waktu Penelitian	24
3.3 Sumber Data	24

3.4	Tehnik Pengumpulan Data	25
3.5	Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
4.2	Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN		
5.1	Kesimpulan	66
5.2	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2.8. Indikator Dan Variable Pengembangan Wisata Pulau Ular	32
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Pai Kecamatan Wera Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat	43
Tabel 4.2. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pai Berdasarkan Hasil Data Penduduk	44
Tabel 4.3. Pembagian Wilayah Administrasi Dusun Desa Pai	46
Tabel 4.5 Daftar Sarana Dan Prasarana Pulau Ular Di Kabupaten Bima .	53



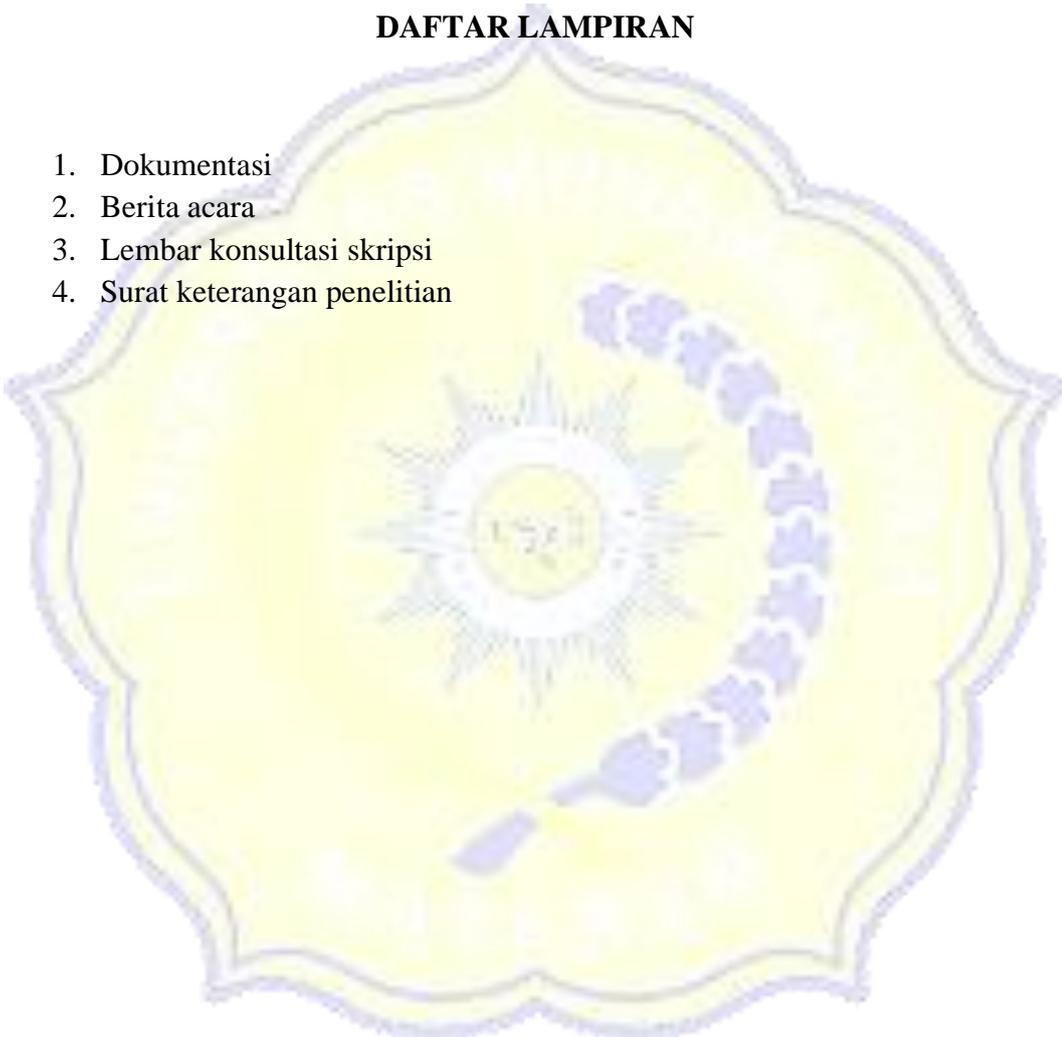
DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.9. kerangka berpikir

Gambar.4.1. struktur organisasi desa pai kecamatan wera

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Berita acara
3. Lembar konsultasi skripsi
4. Surat keterangan penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Saat ini, sektor pariwisata adalah salah satu industri yang memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan keseluruhan dari sejumlah negara yang berbeda. Bisnis pariwisata dunia telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan jutaan orang pada tahun 2017 dengan berkontribusi pada ekspansi ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, percepatan pembangunan, dan penguatan toleransi (Crotti & Misrahi, 2017).

Hal yang sama terjadi di Indonesia, dimana industri pariwisata pada tahun 2016 menunjukkan perkembangan dan kontribusi yang semakin meningkat dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 4,03% atau Rp. 500,19 triliun, dengan peningkatan devisa yang dihasilkan mencapai Rp. 176-184 triliun dan tenaga kerja pariwisata 12 juta orang. Kondisi ini juga terjadi di Indonesia, dimana sektor pariwisata pada tahun 2016 menunjukkan perkembangan dan kontribusi yang semakin meningkat dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Kementrian Pariwisata, 2016).

Pengembangan potensi pariwisata memerlukan banyak faktor pendukung, salah satunya adalah aksesibilitas, juga dikenal sebagai kemudahan akses ke berbagai objek wisata, mengacu pada kemudahan memiliki transportasi, telekomunikasi, dan informasi yang tersedia untuk memenuhi semua kebutuhan pengunjung (Karyono, 2008: 97). Untuk itu, pembangunan jalan tol (darat), jasa (sungai dan laut), dan penerbangan (udara), bukan sekadar bisnis alternatif,

melainkan tuntutan kebutuhan pelengkap. Hal ini disebabkan karena pergerakan barang dan orang antar wilayah memerlukan sarana transportasi dan komunikasi yang keduanya sangat penting dalam segala kegiatan. Kehadiran orang-orang di permukaan bumi pada umumnya, dan aktivitas yang berkaitan dengan industri pariwisata pada khususnya. Bahkan, itu telah berkembang menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari untuk meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan (Magribi, 2009: 6).

Kehadiran industri pariwisata dapat menghasilkan hasil yang bermanfaat bagi sektor swasta, masyarakat, dan pemerintah, yang semuanya terlibat dalam memanfaatkan kemungkinan komersial yang disajikan oleh atraksi dan destinasi wisata. Pemerintah dapat memperoleh sumber penerimaan kas dan pajak luar negeri dari industri pariwisata, yang keduanya bermanfaat bagi pemerintah (Arliman, 2018: 274). Menurut Siregar (2010: 65), kemungkinan pariwisata di Indonesia sangat besar dan menjanjikan mengingat pariwisata dianggap sebagai penyelamat, primadona penghasil devisa negara. Inilah mengapa prospek pariwisata di Indonesia sangat besar dan menggembirakan. Karena industri pariwisata mencapai 15% setiap tahun, dimungkinkan untuk mempercepat pemerataan pertumbuhan perkotaan, membuka lapangan kerja baru, meningkatkan produksi seni dan budaya, dan memperluas pasar produk kecil ke seluruh negara. dunia (Yoeti, 2008: 2).

Potensi wisata tersebut tidak mungkin dapat dikembangkan tanpa keterlibatan manajemen sebagai inisiator untuk mewujudkan Pulau Ular yang banyak diminati pengunjung. Kekayaan sumber daya alam dan budaya Kabupaten

Wera berpotensi memberikan kesempatan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga Kabupaten Wera. Pengunjung Pulau Ular mendapatkan kesempatan untuk menikmati pemandangan menakjubkan dari pantai pulau yang masih asli dan perairan yang jernih. Selain itu, wisatawan dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, termasuk hiking di sekitar pulau, berenang, berjemur, berkemah di pulau, dan memancing di tengah laut.

Kabupaten Bima merupakan Pulau Ular yang terdapat di Desa Pai, Kecamatan Wera, dan Kabupaten Bima ini hanyalah salah satu dari sekian banyak tempat wisata unik yang bisa ditemukan di salah satu lokasi wisata yang saat ini memiliki banyak mahimatan. Potensi alam dan budaya yang ditunjukkan oleh Kecamatan Pai memberikan pengaruh yang baik terhadap terpeliharanya kesempatan kerja baru dan munculnya keberhasilan ekonomi bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Padahal sebelum dibukanya kawasan wisata di Kecamatan Wera dan Sape masyarakat di kawasan tersebut hanya bermatapencaharian sebagai petani dan nelayan, kini banyak masyarakat yang mendirikan warung-warung di sekitar tempat wisata di Kabupaten Bima khususnya di Kecamatan Vera yang menjual makanan khas. , menawarkan kerajinan tangan, dan menyediakan jasa.

Salah satu daerah yang sedang giat dalam mengembangkan pariwisata adalah Kabupaten Bima. Kabupaten Bima memiliki sumber daya alam, seperti lokasi pesisir, peninggalan sejarah, serta tempat-tempat pegunungan dan perbukitan, yang memiliki potensi dan daya tarik untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata. Sumber daya alam tersebut antara lain: Selain itu,

Kabupaten Bima sudah memiliki infrastruktur yang bermanfaat bagi industri pariwisata, seperti 18 hotelnya. Selain itu, setiap tahun terjadi tren peningkatan jumlah pengunjung dari negara lain yang datang ke Kabupaten Bima. Sebagai contoh, pada tahun 2014 terdapat 9 orang wisman, namun pada tahun 2015 dan 2016, masing-masing berjumlah 48 orang dan 71 orang wisman. Pada tahun 2017 lalu, wisatawan mancanegara kembali hadir sebanyak 9 orang. Di sisi lain, sekarang ada lebih sedikit orang yang bekerja di industri pariwisata daripada sebelumnya. Ada 501 orang yang bekerja di industri pariwisata pada tahun 2013, namun jumlah tersebut turun menjadi 396 orang pada tahun 2014 dan 393 orang pada tahun 2015. Pada tahun 2013, industri pariwisata mempekerjakan paling banyak orang yang pernah ada. Selain itu, pendapatan yang dihasilkan oleh industri pariwisata pada tahun 2016 hanya sebesar Rp 240 juta (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bima, 2017).

Hal ini menjadi dasar diperlukannya suatu rencana pengembangan pariwisata yang sesuai dengan karakteristik masyarakat di Kabupaten Bima. Dengan kata lain, pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan daerah sekaligus dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat terkait dengan pengembangan pariwisata, menyebutkan setidaknya terdapat 5 (lima) pendekatan dalam pengembangan pariwisata yaitu:

1. Pendekatan booster

Pendekatan booster ini merupakan metode langsung untuk menganalisis pariwisata dalam hal efek menguntungkannya pada suatu lokasi dan orang-

orang yang tinggal di sana. Namun demikian, daya dukung wilayah dan dampaknya terhadap proses perencanaan tidak dievaluasi secara menyeluruh.

2. Pendekatan industri ekonomi

Pendekatan pengembangan pariwisata lebih menekankan pada tujuan komersial daripada tujuan sosial dan lingkungan, dan menjadikan kualitas pengalaman dan tingkat kebahagiaan pengunjung sebagai fokus utama perhatian.

3. Pendekatan spasial fisik

Yang dimaksud dengan "metode pengembangan wisata" adalah penggunaan wilayah geografis dalam hubungannya dengan rencana pembangunan yang didasarkan pada gagasan ruang (spasial). Misalnya, pemisahan pengunjung ke dalam kelompok terpisah untuk mengurangi kemungkinan konfrontasi di antara tamu.

4. Pendekatan komunitas

Pendekatan pengembangan pariwisata yang menekankan partisipasi masyarakat pada tingkat yang setinggi-tingginya dalam proses pengembangan pariwisata.

5. Pendekatan berkelanjutan

Pertumbuhan industri pariwisata dengan mempertimbangkan faktor keberlanjutan atau kepentingan masa depan sumber daya, serta pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap lingkungan alam Pariwisata dapat berkembang dan menciptakan rasa bangga di suatu negara, yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah individu yang lebih peduli terhadap suatu bangsa, selain

memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Hal ini dapat terjadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Pariwisata adalah sesuatu yang harus diminati setiap orang karena berpotensi menghilangkan kebosanan, menumbuhkan pengembangan kreatif, dan mendorong upaya produktif dari pihak individu (Asriady, 2016:1). Pariwisata tidak hanya salah satu industri utama tetapi juga salah satu tujuan pembangunan utama untuk setiap daerah tertentu. Karena adanya pariwisata di suatu daerah, atau lebih khusus lagi, pemerintah daerah tempat suatu objek wisata berada menerima sebagian dari pendapatan yang dihasilkan oleh objek wisata tersebut.

Karena produk-produk industri lain, termasuk pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, dan kesempatan kerja yang berkembang, diperlukan untuk menopang industri pariwisata, maka perluasan usaha pariwisata di suatu daerah akan mendorong perluasan industri-industri lain tersebut juga. . Mata rantai kegiatan yang berhubungan dengan sektor pariwisata tidak menutup kemungkinan untuk mendatangkan uang asing, dan juga dapat dimanfaatkan sebagai cara untuk menyerap tenaga kerja, dengan tujuan menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia (Maisarah, 2018:1).

Baik Pulau Lombok maupun Pulau Sumbawa, yang keduanya merupakan bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Barat, merupakan rumah bagi budaya dan keindahan alam yang tidak mau kalah dengan provinsi lain di Indonesia. Tidak heran jika jumlah wisatawan yang berkunjung ke NTB setiap tahun terus

meningkat karena potensi wisata NTB baik sebagai daya tarik bagi pengunjung maupun kebutuhan yang mereka miliki (Gifari, 2017:1).

Wisata alam, wisata budaya, wisata gastronomi, dan jenis wisata lainnya hanya sebagian kecil dari kemungkinan industri pariwisata di NTB. Wisata air terjun NTB khususnya di Kota Bima, Kecamatan Wera, dan Desa Pai merupakan salah satu dari beberapa tempat wisata di pulau Sumbawa yang banyak diminati oleh para pecinta wisata saat ini. Di sisi lain, karena masyarakat setempat tidak memberikan informasi yang cukup, pengunjung yang datang lebih sedikit. Untuk itu, membangun strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan pariwisata di Desa Pai merupakan salah satu langkah yang harus dimasukkan dalam rencana strategis sebagai salah satu langkah untuk mengembangkan potensi wisata di Desa Pai. Bahkan berangkat dari pulau Lombok untuk berkunjung ke NTB, khususnya sebagai objek wisata di dekat desa Pai di Kecamatan Wera. Masyarakat Pulau Ular menggunakan strategi komunikasi yang digunakan untuk mempromosikan objek wisata sebagai pendekatan yang digunakan untuk mengedukasi pengunjung bahwa Pulau Ular merupakan daya tarik wisata (Gifari, 2017:2).

Berikut disajikan perkembangan kunjungan wisatawan ke Kota Bima periode 2015-2019, sebagai berikut:

Pulau Ular merupakan sebuah pulau kecil di wilayah Bima yang memiliki luas sekitar 800 meter persegi. Letaknya tidak jauh dari Pulau Sumbawa. Jaraknya mungkin sedikit lebih dari 400 hingga 500 meter. Pulau di lepas pantai ini masih dianggap sebagai bagian dari wilayah Desa Pai, meskipun faktanya adalah tempat yang tidak dihuni oleh manusia melainkan oleh sejumlah besar ular.

Berbagai sarana dan prasarana pariwisata, antara lain rambu jalan, berugak, dan papan sedang dibangun sebagai bagian dari upaya berkelanjutan Pemerintah Kabupaten Bima untuk mengembangkan Wisata Pulau Ular sehingga dapat menjadi salah satu destinasi wisata andalan di Bima. Daerah. Pemerintah Kabupaten Bima menjalankan usaha perjalanan wisata yang dikenal dengan Wisata Pulau Ular. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur wisata, bagaimanapun, sekarang menjadi sumber keprihatinan yang signifikan karena infrastruktur yang tidak memadai. Jalan yang rusak menciptakan citra yang kurang ideal.

Seperti namanya, pulau ini memang menjadi rumah bagi sekelompok ular yang meskipun berbisa, namun cukup jinak sehingga tidak mengganggu rutinitas sehari-hari penghuninya. Ular-ular ini sering kali hanya mencari makan di dalam air, setelah itu mereka akan beristirahat di celah-celah batu atau kadang-kadang bahkan bergelantungan di tebing terjal yang mengelilingi pulau.

Ada beberapa orang yang menganggap pemandangan ini agak menakutkan. Di sisi lain, Pulau Ular adalah surga yang sayang untuk dilewatkan jika Anda memiliki hobi reptil. Meski diizinkan bermain dengan bebas dengan ular yang tidak membahayakan manusia, pengunjung tetap harus berhati-hati setiap saat. Hal ini disebabkan fakta bahwa ular asli pulau ini berbisa dan mengancam manusia. Hal ini disebabkan fakta bahwa ular asli pulau ini berbisa dan menimbulkan ancaman.

1.2. RUMUSAN iMASALAH

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Pulau Ular Di Desa Pai Kecamatan Wera Kabupaten Bima?
2. Apa saja kendala dalam pengembangan pariwisata pulau ular di Desa Pai Kecamatan Wera Kabupaten Bima?

1.3. Tujuan Penelitian dan manfaat penelitian

3.2. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi pariwisata Pulau ular terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Pai Kecamatan Wera Kabupaten Bima.
2. Untuk mengetahui kendala pariwisata Pulau ular Desa Pai Kecamatan Wera Kabupaten Bima terhadap perkembangan perekonomian masyarakat.

3.3. Manfaat penelitian

Manfaat dari penulisan ini sendiri adalah Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat Kecamatan Wera dalam pengembangan usaha pariwisata, serta masukan bagi pemerintah daerah dalam penentuan pembentukan kebijakan di bidang pariwisata. Kami hanya bisa berharap bahwa temuan penelitian ini akan membantu peneliti masa depan yang tertarik untuk melakukan studi yang berkaitan dengan pariwisata dan akan berkontribusi pada kekayaan pengetahuan ilmiah yang telah terakumulasi di bidang pariwisata.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama Penulis	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	strategi pengembangan objek wisata waduk gunung growo indah dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (pad) kabupaten pati	angga pradikta (2013)	hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam matrix grand strategy terlihat posisi pengembangan sektor pariwisata waduh	-keindahan objek wisata air terjun -dukungan dinas -letak strategis objek wisata
2.	strategi pengembangan obyek wisata batik kota pekalongan	ardhika sukmasakti hasworo (2012)	hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga aspek pengembangan obyek wisata batik kota pekalongan, menghasilkan	-dukungan dinas wisata -minat dari pengunjung -objek wisata air terjun yang ditampilkan

			<p>aspek promosi sebagai prioritas utama dengan strategi pengembangan menggelar festival batik internasional. wisata di kota pekalongan</p>	<p>Mampu menarik pengunjung kembali.</p>
3.	<p>Analisis pontesi dan strategi pengembangan obyek wisata alam air terjun teroh-teroh desa rumah kecamatan sei kabupaten langkat Sumatera utara</p>	<p>Ulilrawati Panjaitan (2015)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pontesi yang di tawarkan oleh obyek wisata air terjun teroh-teroh adalah flora dan fauna, panorama alam yang indah, air terjun, sungai sumber mata air, dan hutan rakyat</p>	<p>-keindahan wisata air terjun -dukungan dinas wisata -minatnya para pengunjung -letak lokasi objek wisata air terjun yang strategis</p>

2.2. Pariwisata

Dalam arti yang luas, Salah satu definisi pariwisata menggambarkannya sebagai “perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu lokasi ke lokasi lain dengan tujuan bukan untuk mencari nafkah di daerah yang dikunjungi, tetapi hanya untuk menikmati perjalanan tersebut untuk berwisata. dan waktu luang.” atau untuk memenuhi berbagai tuntutan” (Yoeti,2003: 106).

Menurut Darmajati (2009: 23), pariwisata mempunyai ruang lingkup semua kegiatan yang mempunyai kaitannya dengan periklanan, perjalanan wisata, dan fasilitas yang dibutuhkan pengunjung selama dalam perjalanannya”. Kata “wisatawan” terdiri dari dua suku kata, yang dapat dipecah menjadi “pari” dan “pariwisata.” Sedangkan “ turis" menyiratkan "bepergian atau bepergian," "pari" masing-masing berarti "berkali-kali" dan "berputar-putar". Oleh karena itu, perjalanan atau berkeliling mengacu pada pariwisata sebagai sesuatu yang dilakukan lagi atau berkeliling.

Pariwisata adalah Pedoman dalam bahasa Inggris untuk penggunaan kata-kata terkait pariwisata di Indonesia (Hunziker dan Kraft, 2005:11). Pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala yang timbul dari adanya orang asing yang perjalanannya bukan untuk tempat tinggal tetap dan tidak ada hubungan untuk mencari nafkah. Hal ini ditandai dengan fakta bahwa tujuan pengunjung datang ke negara tersebut bukan untuk mencari nafkah atau mendirikan tempat tinggal tetap. Sedangkan sesuai dengan undang-undang nomor 9 tahun 1990

(Nurhayati dan Mujadi 2003:7). Segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata dianggap sebagai bagian dari industri pariwisata. Ini termasuk lokasi yang memiliki atraksi wisata serta perusahaan yang terkait langsung dengan pariwisata.

Dari definisi di atas penyusun dapat dikatakan bahwa pariwisata adalah sebagai perjalanan untuk mencari kesenangan di luar daerah tempat tinggalnya sehari-hari dengan alasan apapun, tanpa bermaksud melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan keuntungan/memperoleh bayaran atau gaji di daerah yang ditujunya, dan menggunakan perjalanan sebagai alasan untuk kabur dari tempat dia biasanya hidup.

2.3. Pengembangan Pariwisata

Menurut Undang Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah Kegiatan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang difokuskan pada penerapan konsep dan hipotesis ilmiah yang telah dibuktikan kebenarannya baik untuk meningkatkan fungsi, keunggulan, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada maupun untuk menghasilkan teknologi baru. Mendidik itu semua, pembangunan adalah suatu upaya pendidikan, baik informal maupun nonformal, yang dilakukan dengan sengaja, terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai bakat, keinginan. serta kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk meningkatkan, mengembangkan diri menuju tercapainya harkat, mutu, dan kemampuan manusia yang optimal sebagai bekal atas prakarsa

sendiri untuk meningkatkan, mengembangkan diri menuju tercapainya manusia yang optimal (Wiryokusumo,2011:7).

Menurut Gagne dan Brings dalam Warsita, (2003: 266) Pengembangan adalah suatu sistem pembelajaran yang bertujuan membantu siswa dalam proses belajarnya dan terdiri dari rangkaian peristiwa yang dimaksudkan untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya suatu proses pembelajaran internal atau segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. disebut sistem pembelajaran. Menurut Seels dan Richey (Sumarno, 2012: 07), pengembangan mengacu pada proses menerjemahkan atau memperluas standar desain ke dalam bentuk karakteristik fisik. Untuk lebih eksplisit, pengembangan mengacu pada proses pembuatan bahan ajar. Menurut Tessmer dan Richey (Sumarno, 2012: 07), pengembangan difokuskan tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga pada perhatian yang luas dari analisis awal hingga akhir, seperti analisis kontekstual. Ini menurut Tessmer dan Richey.

Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan. Menurut Iskandar Wiryokusumo, (2011 : 08). Pengembangan adalah Upaya pendidikan formal maupun informal dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, serta pengetahuan dan keterampilan dalam sesuai dengan bakat, keinginan, dan kemampuan seseorang. kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk berkontribusi, meningkatkan, dan

mengembangkan diri ke arah tercapainya harkat, mutu, dan kemampuan manusia yang maksimal, serta kepribadian yang mandiri.

Menurut Cooper dkk dalam (Sunaryo, 2013:159) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan idestinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut:

- a. Obyek daya tarik wisata (Attraction) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial.
- b. Aksesibilitas (Accessibility) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi
- c. Amenitas (Amenities) yang mencakup fasilitaspenunjang dan pendukung wisata
- d. Fasilitas umum (Ancillary Service) yang mendukung kegiatan pariwisata
- e. Kelembagaan (Institutions) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

Menurut Spillane (2002:51) pengembangan pariwisata memiliki dampak positif maupun dampak inegatif, maka diperlukan perencanaan untuk menekan sekecil mungkin dampak yang ditimbulkan.

Dampak positif yang diambil dari pengembangan pariwisata meliputi:

- a) Penciptaan lapangan kerja, dimana pada umumnyaipariwisata merupakan industri yang sangat bergantung pada tenaga kerja manusia dan di mana pekerja tidak dapat digantikan oleh mesin atau bentuk modal lainnya.
- b) Sebagai sumber devisa asing.

c) Pariwisata dan distribusi pembangunan spiritual, Karena itu pariwisata memiliki kecenderungan alami untuk menyebarkan pertumbuhan jauh dari kota-kota industri dan menuju daerah pedesaan yang terbelakang. Selain itu, semakin diakui sebagai pendorong potensial pembangunan daerah. Menyesuaikan dan mencari tahu bagaimana pariwisata akan mempengaruhi perekonomian daerah memerlukan pertimbangan yang cermat dari struktur perekonomian daerah.

Sedangkan dampak negatif iyang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata adalah :

- a) Pariwisata dan vulnerability ekonomi, Karena itu pariwisata dapat menjadi sumber kerentanan di negara yang relatif kecil dan memiliki ekonomi terbuka, terutama jika wilayah tersebut hanya bergantung pada satu pasar internasional.
- b) Polarisasi spesial dari industri pariwisata dimana perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk menerima sumber modal yang besar dari kelompok besar bank atau organisasi keuangan lainnya, sementara usaha kecil terpaksa bergantung pada pinjaman atau subsidi dari pemerintah serta tabungan swasta. Ini menjadi kendala ketika ada persaingan antara usaha besar dan kecil, dan itu harus diatasi.
- c) Sifat dalam pekerjaan industri pariwisata cenderung menerima gaji yang rendah, menjadi kerjaan yang musiman.
- d) Dampak industri pariwisata terhadap alokasi sumber iaya ekonomi ndustri ini dapat menyebabkan kenaikan biaya tanah, yang, pada gilirannya, dapat menyulitkan penduduk setempat yang tidak bekerja di industri pariwisata tetapi

ingin membangun rumah atau meluncurkan perusahaan di wilayah tersebut karena harga tanah yang lebih tinggi.

- e) Dampak terhadap lingkungan, dapat digunakan sebagai alat dalam memerangi polusi air dan udara, kelangkaan air, lalu lintas yang tinggi, dan kerusakan yang disebabkan oleh lanskap konvensional.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka penulis dapat memberikan pengertian pariwisata adalah liburan atau hiburan yang terdiri dari perpindahan dari satu lokasi ke lokasi lain, yang masing-masing memiliki daya tarik wisata.

2.4. Strategi Pengembangan Wisata

Banyak pendapat para ahli tentang pengertian strategi, dalam hal ini dikemukakan oleh Wahab (1989:226) strategi adalah Ketika memperebutkan wilayah yang luas atau untuk waktu yang lama, taktik operasional adalah sarana untuk mencapai tujuan atau sasaran perang secara keseluruhan. Menurut Marrus (2002:31), strategi adalah “proses penentuan rencana pimpinan puncak yang menitikberatkan pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan penyusunan suatu metode atau upaya bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. .” Dengan kata lain, strategi adalah “proses penentuan rencana pimpinan puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi”. Selain itu, Quinn (1999:10) menggambarkan strategi sebagai bentuk atau rencana yang menggabungkan tujuan utama, kebijakan, dan tindakan di dalam suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang kohesif. Ide ini merupakan inti dari konsep perencanaan strategis.

Sumber daya perusahaan dapat diatur dan didistribusikan dengan cara yang khas dan berkelanjutan dengan bantuan rencana yang telah dirancang dengan cermat. Kekuatan dan kelemahan internal perusahaan, perubahan yang diantisipasi di lingkungan sekitarnya, dan tindakan terkoordinasi dari mata-mata musuh adalah tiga faktor utama yang masuk ke dalam pengembangan strategi yang efektif. Menurut dua sudut pandang yang disajikan sebelumnya, salah satu interpretasi strategi adalah bahwa itu adalah rencana yang dikembangkan oleh manajemen senior untuk mencapai tujuan tertentu. Rencana ini terdiri dari tujuan, kebijakan, dan kegiatan yang perlu dilakukan oleh suatu organisasi untuk mempertahankan keberadaannya dan menjaga persaingan. Secara khusus, perusahaan atau organisasi harus memiliki keunggulan atas pesaing lainnya.

Menurut Chandler dalam Rangkuti (2006:3) menyatakan strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah (2007:14-17) berpendapat bahwa konsep dasar manajemen strategi berdasarkan prosesnya yaitu:

- a. Pemeriksaan Lingkungan
- b. Proses Penetapan dan Penetapan Arah Organisasi
- c. Menerapkan Strategi Menjadi Tindakan
- d. Manajemen Strategi Anda

Menurut Anthony, Parrewe dan Kacmar (1999 : 10) strategi dapat di definisikan sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk di dalamnya adalah rencana tindakan untuk mencapai tujuan ini, dengan mempertimbangkan

secara eksplisit keadaan persaingan dan pengaruh faktor-faktor di luar organisasi yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi (Nainggolan, 2008 : 10).

Menurut Heene dalam Asriandy (2016 : 10) “strategi” bersumber dari kata Yunani Klasik, yakni “strategos” (jenderal), Ini berasal dari kata Yunani untuk "kekuatan" dan "memimpin" dalam bentuknya yang paling dasar. Penggunaan kata kerja Yunani yang terhubung dengan "strategos" dapat diterjemahkan sebagai "merencanakan dan memusnahkan lawan dengan menggunakan langkah-langkah efektif tergantung pada sarana yang ada." Penafsiran ini dimungkinkan karena "strategos" berasal dari kata Yunani untuk "strategi". Definisi strategi yang lebih lugas diberikan oleh Salusu dan Young (2015:11). Menurut penulis ini, strategi adalah "seni menggunakan bakat dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan di bawah keadaan yang paling menguntungkan." Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats (SWOT) digunakan untuk mengevaluasi strategi pembuatan objek wisata air terjun.

Menurut Rangkuti (2006:18) Analisis SWOT adalah Perumusan strategi membutuhkan identifikasi metodis dari berbagai aspek. Analisis ini didasarkan pada penalaran yang dapat memaksimalkan kekuatan dan kemungkinan, sementara pada saat yang sama meminimalkan kelemahan dan bahaya. Analisis keadaan adalah istilah untuk ini.

2.5. Obyek Wisata

Menurut Ridwan (2012:5) obyek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik wisatawan dan dijadikan sebagai fokus atau tujuan perjalanan mereka karena keunikan, keindahan, dan nilainya yang berupa berbagai kekayaan alam, tradisi budaya, dan barang-barang hasil produksi manusia. Menurut Gamal Suwanto (1997:19), pariwisata adalah suatu kemungkinan yang memotivasi kehadiran pengunjung ke suatu lokasi tertentu.

Selanjutnya obyek wisata ini dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu :

- a. daya tarik wisata alam yang juga menawarkan kesempatan jalan-jalan.
- b. Tempat yang menarik bagi wisatawan, yang popularitasnya berasal dari pemandangan kawasan yang menakjubkan dan sumber daya alam yang melimpah.
- c. Atraksi, baik sejarah maupun budaya, untuk dikunjungi.
- d. Kebudayaan adalah sumber dari berbagai artefak dan atraksi, termasuk peninggalan sejarah, karya seni, dan hal-hal penting budaya lainnya.
- e. Atraksi dan tempat menarik yang juga merupakan atraksi. Minat khusus pengunjung, seperti melakukan petualangan di alam terbuka dan kegiatan lainnya, menjadi inspirasi bagi penciptaan produk dan atraksi wisata.

Menurut Mappi (2001:30-33) dalam skripsi Angga Pradikta (2013:15) Obyek wisata dikelompokkan kedalam beberapa jenis, yaitu

- a. Atraksi alam termasuk hal-hal seperti lautan, pantai, gunung (gunung berapi), danau, sungai, flora dan fauna yang tidak biasa, kawasan lindung, cagar alam, dan pemandangan alam, antara lain.

b. Berikut adalah contoh objek wisata budaya: upacara kelahiran, tarian tradisional, musik tradisional, pakaian adat, pernikahan adat, upacara turun ke lapangan, upacara panen, festival budaya, kain tenun tradisional, tekstil lokal, pertunjukan tradisional, budaya lokal. bea cukai, museum, dan lain-lain.

c. Obyek wisata dan daya tarik budaya

Kebudayaan adalah sumber dari berbagai artefak dan atraksi, termasuk peninggalan sejarah, karya seni, dan hal-hal penting budaya lainnya.

d. Obyek wisata dan daya tarik minat khusus.

Minat khusus pengunjung, seperti melakukan petualangan di alam terbuka dan kegiatan lainnya, menjadi inspirasi bagi penciptaan produk dan atraksi wisata.

2.6. Pariwisata Dan Dampak yang Ditimbulkannya

Menurut (Cohen, Erik, 1994: 112) Terlepas dari kenyataan bahwa pariwisata mempengaruhi bagian lain dari kehidupan masyarakat, seperti politik dan keamanan, antara lain, pengaruh pariwisata terhadap masyarakat dan lokasi wisata populer telah menjadi bahan pembicaraan yang banyak. dampak langsung, dampak tidak langsung, dan interaksi antara keduanya (Induced Effect).

Di sisi lain, dampak tidak langsung dan efek induksi sering disebut sebagai efek sekunder. Efek ini datang bersamaan dengan efek langsung, yang dianggap sebagai efek utama (Efek Utama). Ketika melakukan analisis pengaruh sosial ekonomi dari kegiatan wisata, adalah praktik umum untuk berkonsentrasi pada perubahan penjualan, pendapatan, dan pekerjaan di wilayah yang bersangkutan yang terjadi sebagai akibat langsung dari kegiatan pariwisata. turis. Padahal, kegiatan pariwisata memberikan kontribusi positif terhadap tingkat pendapatan,

penjualan, dan keuntungan suatu daerah, serta pendapatan lapangan kerja dan pajak, yakni;

- a. meningkatkan penerimaan negara dalam mata uang asing atau devisa dalam rangka meningkatkan kemampuannya menjaga posisi neraca pembayaran yang positif. Perbandingan antara semua pos anggaran yang diterima negara sebagai pendapatan dari luar negeri dan semua pos anggaran yang harus diberikan ke luar negeri sebagai pengeluaran mengungkapkan bahwa pariwisata memberikan kontribusi terhadap neraca pembayaran. Penerimaan dari pengunjung internasional secara alami dianggap sebagai aspek penting untuk neraca pembayaran yang sukses. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa para pelancong menghabiskan uang yang mereka dapatkan di negara-negara yang mereka kunjungi. (Nyoman Pendit S, 1994: 65). Namun, pendapatan dari pariwisata berkontribusi pada peningkatan jumlah uang dalam masyarakat, yang jika tidak disertai dengan peningkatan produksi komoditas dalam negeri, dapat menyebabkan inflasi. Karena faktor ini, biaya di lokasi yang populer di kalangan wisatawan seringkali lebih tinggi daripada di daerah pedesaan lainnya. Tidak mungkin kuantitas barang-dagangan mengikuti laju pertumbuhan jumlah uang beredar.
- b. Penerimaan negara ditambahkan ke total penerimaan pajak. Karena banyaknya pengunjung yang datang, banyak juga wisatawan yang menghabiskan uangnya untuk membeli barang-barang dari bisnis lokal di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pemerintah menerima pajak secara tidak langsung, berupa pembayaran yang dilakukan oleh pedagang yang barang dagangannya dijual.

Karena semakin banyak individu yang membelanjakan uang dan bepergian ke negara, jumlah penerimaan pajak yang dikumpulkan oleh negara juga meningkat. Pajak-pajak yang telah dibayarkan oleh para pedagang tersebut selanjutnya akan ditangani untuk dimanfaatkan dalam pembangunan daerah seperti pembangunan barang-barang kawasan wisata dan hal-hal lain yang sejalan dengan itu.

- c. Buat efek pengganda pada hasilnya. Bahwa sejumlah uang tertentu yang diberikan kepada masyarakat akan diberikan lagi, dan bahwa mereka yang baru saja menerimanya akan membagikannya lagi, dan seterusnya. Efek pengganda mengacu pada apa yang baru saja dijelaskan. Karena sebagian uang disimpan dalam tabungan atau dibelanjakan untuk produk atau jasa impor, terjadi "kebocoran", yang berarti sebagian uang dikirim ke orang-orang yang tinggal di negara lain. Hal ini menyebabkan sebagian uang tidak beredar di masyarakat. Oleh karena itu, peredaran uang terus berlanjut, tetapi tidak berlanjut selamanya karena, pada titik tertentu, efek penggandaan menjadi sangat kecil sehingga pada dasarnya tidak signifikan.
- d. Awal dari usaha komersial baru dan kemungkinan pekerjaan. Peluang usaha tidak langsung untuk menerima kebutuhan wisatawan meliputi hal-hal seperti industri kerajinan, industri sandang, industri olah raga, dan bidang usaha lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan manusia. Peluang bisnis langsung untuk menerima kebutuhan wisatawan meliputi hal-hal seperti akomodasi, restoran, agen perjalanan, dan pusat perbelanjaan. Karena industri pariwisata merupakan sektor padat karya, yang berarti kegiatannya melibatkan cukup

banyak tenaga kerja manusia, luasnya kemungkinan dalam melakukan bisnis menyiratkan bahwa ia akan menawarkan kesempatan kerja. Hal ini karena luasnya pilihan dalam berbisnis. Selain itu, industri pariwisata membutuhkan tenaga untuk memberikan layanan tertentu. Tenaga kerja tersebut antara lain pemandu wisata, guru, seperti untuk bermain langit, pelayan di klub malam, pelayan di pub, pengirim barang, pengemudi, dan sebagainya. Karena semua faktor ini, kebutuhan tenaga kerja di industri pariwisata jauh lebih tinggi daripada di sektor lain. Karena begitu banyak orang di industri pariwisata menuntut pendidikan dan pelatihan khusus, sebagai akibat langsung peluang pekerjaan di bidang pendidikan telah tercipta.

- e. Mendorong pembangunan daerah. Kawasan industri bukanlah jenis kawasan yang berkembang menjadi hotspot wisata. Ada tempat-tempat wisata di daerah terpencil yang memiliki peradaban dan masyarakat yang terputus dari dunia luar, di tepi laut yang tidak berpenghuni atau yang memiliki operasi penangkapan ikan dasar, di pegunungan yang memiliki pemandangan dan udara yang menyenangkan, dan sebagainya. Semua ini adalah contoh tempat di mana seseorang dapat membuat klaim bahwa tidak ada perkembangan. Karena terdapat tempat-tempat menarik bagi wisatawan di sekitarnya, maka lokasi-lokasi tersebut berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Jika hal seperti ini terjadi dalam proses pertumbuhan wisatawan di daerah tersebut, maka akan mendorong pemerintah daerah dan masyarakat untuk merencanakan dan membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti yang berkaitan dengan lingkungan dan transportasi.

f. Selain itu, akan mendorong investor untuk terlibat dalam penciptaan produk dan atraksi pariwisata, yang pada gilirannya akan menghasilkan lebih banyak pendapatan bagi pemerintah. Industri hotel dan penginapan, sektor biro perjalanan dan operator tur, serta sektor restoran dan jasa makanan.

Menurut Cohen (1984) Dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar yaitu:

- 1) Dampak bagi keuntungan yang dibuat dalam mata uang asing
- 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- 3) Dampak terhadap kesempatan kerja
- 4) Dampak terhadap harga-harga
- 5) Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
- 6) Dampak terhadap kepemikiran dan control
- 7) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan
- 8) Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Disamping pengembangan pariwisata mempunyai manfaat yang positif bagi pembangunan juga mempunyai berbagai macam dampak negatif, antara lain:

- 1) Sifat mahal dari produk atau jasa
- 2) Karena tingginya biaya barang atau jasa yang bersangkutan

2.7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata

Pemerintah dalam meningkatkan kegiatan kepariwisataan, pemerintah telah mencanangkan tahun kesadaran wisata nasional, di mana masyarakat akan dituntut untuk antusias menyambut pengunjung dan berhasil melakukan kegiatan tersebut di atas. Karena pariwisata merupakan fenomena yang relatif baru, maka

masih banyak kekurangan dalam berbagai upaya untuk mendukung kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata yang sifatnya mendorong dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Motivasi pokok para wisatawan

Adapun motivasi pokok wisatawan datang mengunjungi suatu daerah wisata adalah untuk memenuhi kebutuhan atau untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan tertentu. Biasanya, mereka tertarik ke suatu situs karena berbagai aspek yang menarik pengunjung, seperti keindahan alam daerah tersebut, suhu atau cuaca, sejarah budaya daerah tersebut, etnisitas daerah tersebut, dan kenyamanan yang dapat mereka gunakan. melakukan perjalanan ke tujuan tertentu.

b. Situasi dan kondisi negara atau daerah tujuan wisata

Faktor situasi dan kondisi yang stabil dalam perkembangan politik, ekonomi, serta keamanan negara atau daerah tujuan wisata juga sangat penting bagi pengunjung yang tertarik untuk mengunjungi suatu tempat. Saat mengunjungi lokasi itu, orang ingin merasa aman, nyaman, dan puas dengan diri mereka sendiri. Untuk itu, negara atau wilayah yang bersangkutan harus memperhatikan masalah ini untuk mendorong peningkatan permintaan pariwisata.

c. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan nyata dan gaya hidup akan mempengaruhi permintaan pariwisata. Di mana permintaan pariwisata dan keuntungan lainnya

meningkat sebanding dengan tingkat kekayaan dan pilihan gaya hidup yang dibuat oleh penduduk.

d. Harga

Yang termasuk di sini adalah Pengeluaran untuk transportasi dan penginapan, serta harga pembelian kenang-kenangan dan barang-barang lainnya termasuk dalam kategori ini. Aspek situasi ini juga harus diperhatikan, mengingat wisatawan pada umumnya tidak memiliki pendapatan yang sangat tinggi tetapi justru dikategorikan memiliki pendapatan sedang. Padahal, secara umum, orang menginginkan barang memiliki rasa yang lebih enak sekaligus ditawarkan dengan harga lebih murah. Akibatnya, untuk meningkatkan jumlah uang yang dihasilkan dari pariwisata, harga yang dikenakan tidak boleh lebih tinggi dari negara atau daerah lain.

e. Keramah-tamahan

Penduduk masyarakat Indonesia diakui keramahannya yang hangat, yang harus dilestarikan karena sangat vital dan sangat berpengaruh bagi ketenangan dan kenyamanan pengunjung, yang pada gilirannya mendorong wisatawan untuk tetap berada di lokasi wisata lebih lama.

f. Kegiatan Pemasaran Kepariwisata (Promosi Wisata)

Kegiatan promosi wisatawan perlu dilakukan jika ingin terjadi peningkatan pariwisata. Penawaran disampaikan dalam bentuk kartu pos, brosur, dan format lain yang disebarluaskan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Mengundang lembaga asing dengan tujuan untuk mempublikasikan destinasi pariwisata adalah hal lain yang mungkin dilakukan.

g. Misi-misi Kebudayaan

Salah satu cara di mana bangsa kita, yang merupakan rumah bagi sejumlah besar budaya sejarah yang berbeda, harus disajikan kepada masyarakat dunia adalah melalui pengiriman misi budaya di negeri lain. Dalam skenario khusus ini, para duta besar perlu lebih aktif dalam menjalankan misi budaya untuk mempromosikan tempat atau daerah daya tarik wisata dengan baik..

h. Masalah Fasilitas

Masalah fasilitas adalah salah satu yang memainkan peran penting dalam perluasan industri pariwisata. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa wisatawan akan memiliki pengalaman negatif terlepas dari seberapa menarik tujuan wisata atau seberapa sukses dan ekstensif promosi pariwisata dilakukan jika mereka tidak dapat menemukan fasilitas yang mereka butuhkan. Ketidakpuasan ini dapat berdampak jangka panjang karena pengunjung kemungkinan besar akan berbagi pengalaman negatifnya dengan calon wisatawan lain yang merupakan penduduk kota atau negara yang sama; akibatnya, efeknya akan kumulatif dan meluas. Oleh karena itu, baik dari segi infrastruktur maupun.

Kepariwisataan yaitu terdiri dari berbagai jasa-jasa yang memberi kemudahan untuk menikmati daerah tujuan wisata, perlu mendapatkan perhatian yang serius. Selain itu, urusan kemigrasian dan bea cukai harus menyediakan pelayanan yang sebaik mungkin, karena kesan pertama sangat berpengaruh bagi wisatawan untuk perjalanan selanjutnya. Selain hal-hal yang telah dikirimkan di

atas, masih ada beberapa hal pengembangan dan pembangunan yang menunjang sektor pariwisata yaitu:

- Pemeliharaan objek-objek wisata yang sudah ada
- Pembangunan jala-jalan atau transportasi lainnya untuk lebih mudah dalam mencapai lokasi objek
- Pengembangan fasilitas-fasilitas pendukung yang diperlukan pada daerah objek wisata
- Menjaga mutu kesenian daerah agar benar-benar tetap orisinal sehingga dapat merangsang para wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

Diharapkan dengan tetap memperhatikan aspek-aspek tersebut, maka pertumbuhan pariwisata di Indonesia akan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan, sehingga pariwisata berperan sangat bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat, selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat pendapatan.

2.8. Desentralisasi Kepariwisata di Era Otonomi Daerah

Reformasi sedang dilaksanakan dalam administrasi pariwisata dan daerah secara keseluruhan agar sejalan dengan kebutuhan perubahan di berbagai industri lainnya. Sejak awal tahun 1990-an, masyarakat telah memikirkan untuk melakukan perubahan dalam industri pariwisata dalam rangka mendukung pelaksanaan desentralisasi daerah, pemanfaatan konservasi dan peningkatan kualitas objek dan daya tarik wisata, serta peningkatan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. dan kemakmuran rakyat. Dengan kata lain, tujuan reformasi tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat (Basuki, 2015).

Menurut Pasal 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyebutkan bahwa pembangunan pariwisata dilaksanakan berdasarkan asas manfaat, kekeluargaan, keadilan, pemerataan, keseimbangan kemandirian, keberlanjutan, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pengembangan pariwisata, pelaksanaan pembangunan pariwisata. perencanaan dengan memperhatikan keragaman, keunikan, dan kekhasan budaya serta kebutuhan manusia akan kepariwisataan, yang telah didesentralisasikan dapat tercermin dalam kenyataan bahwa pembangunan kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip keberlanjutan, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan.

Hal ini seringkali tidak memiliki pengaruh yang jauh lebih besar, yang mengakibatkan penurunan efektivitas pengelolaan destinasi di dalam kawasan. Selain itu, pemerintah berharap tercapainya keadilan horizontal dan vertikal melalui kebijakan otonomi daerah, serta mengembangkan kepariwisataan berdasarkan rencana induk pembangunan pariwisata yang meliputi rencana induk pembangunan nasional, rencana induk pembangunan pariwisata provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. rencana induk pengembangan pariwisata kota (Manan, 2002).

Desentralisasi bidang pariwisata adalah urusan pemerintah bersamaan yang pada akhirnya berfungsi sebagai otoritas dalam menjalankan bisnis pemerintah terpilih. Penyerahan urusan pemerintah pusat kepada daerah dalam rangka penetapan sumber daya tarik wisata, kawasan wisata penting, dan destinasi

pariwisata merupakan salah satu urusan pemerintahan yang dipilih. Ada empat komponen utama yang membentuk kerangka konseptual desentralisasi kewenangan pariwisata dari pusat ke daerah. terutama, wewenang dan tanggung jawab yang ada di daerah (penandatanganan biaya) berkaitan dengan administrasi lokasi wisata. Kedua, kewenangan daerah untuk memajukan pariwisata, dan ketiga, kewenangan daerah untuk menumbuhkan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual. Terakhir, kekuatan daerah untuk mempertahankan hak kekayaan intelektual. Poin keempat adalah kewenangan daerah untuk mengembangkan sumber daya wisata serta ekonomi kreatif (Nurbaningsih, 2011).

Pemerintah Pusat memiliki beberapa tanggung jawab terkait dengan destinasi pariwisata, antara lain: penentuan daya tarik wisata, kawasan strategis pariwisata, dan destinasi pariwisata; pengelolaan daya tarik wisata nasional; pengelolaan kawasan strategis pariwisata nasional; pengelolaan destinasi pariwisata nasional; dan penetapan tanda pendaftaran usaha pariwisata yang tersebar di banyak provinsi Di bidang destinasi pariwisata, Pemerintah Provinsi diberikan kewenangan untuk mengelola daya tarik wisata provinsi, mengelola kawasan strategis pariwisata provinsi, mengelola destinasi pariwisata provinsi, dan menetapkan tanda pendaftaran usaha pariwisata lintas kabupaten dan kota yang berada dalam satu wilayah. Daerah Provinsi tunggal. Sementara itu, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota berwenang untuk mengelola daya tarik wisata kabupaten/kota, mengelola kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota, mengelola destinasi pariwisata kabupaten/kota, dan menetapkan tanda pendaftaran

usaha pariwisata kabupaten/kota di bidang kepariwisataan. tujuan (Zamboni, 2010).

Indikator Dan Variabel Pengembangan Wisata Pulau Ular

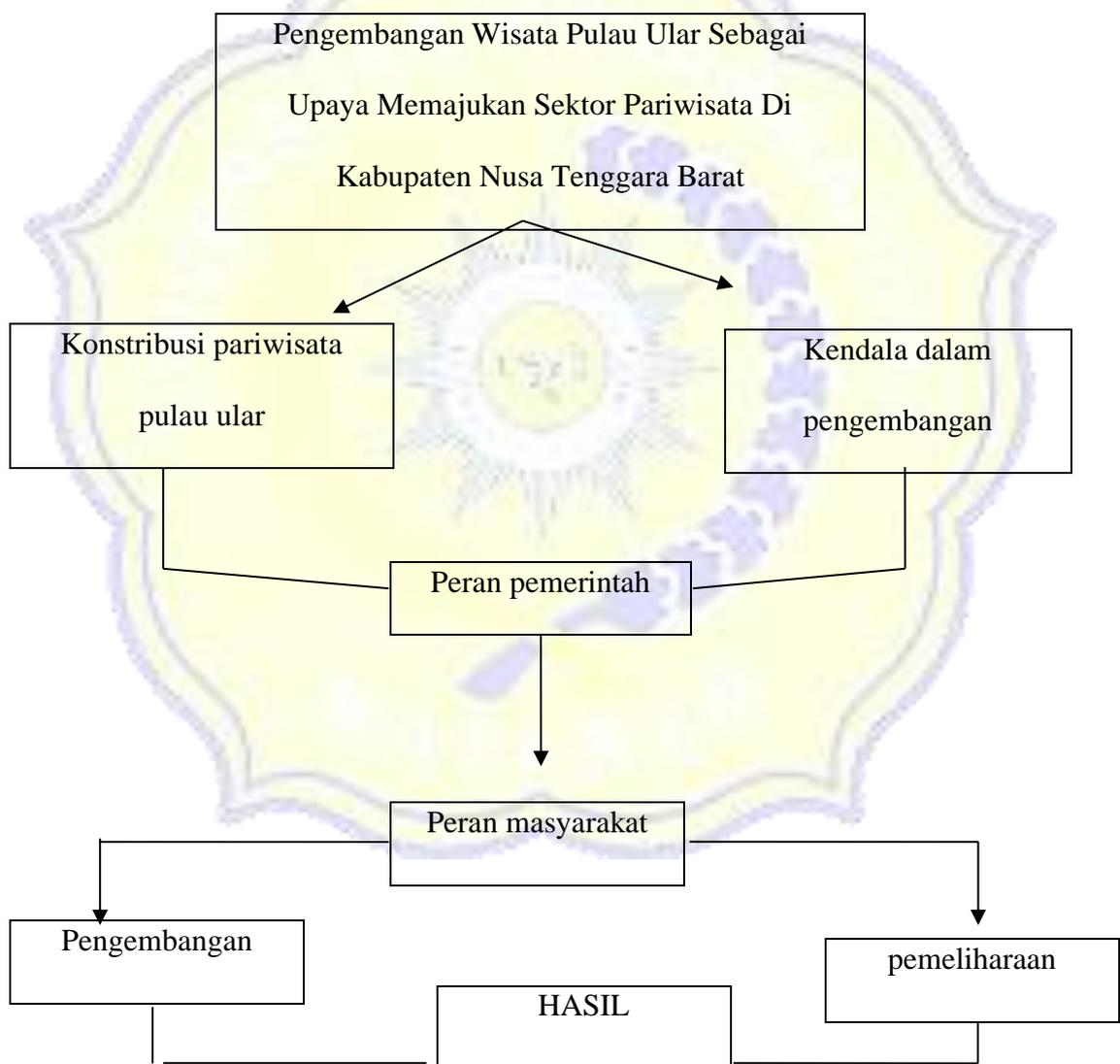
Tabel

Variabel	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik • Sarana prasarana • Transportasi • Partisipasi • Kelembagaan 	Peningkatan komponen wisata
<ul style="list-style-type: none"> • kesempatan investasi 	Investasi
<ul style="list-style-type: none"> • peningkatan kebersihan lingkungan 	Kualitas lingkungan
<ul style="list-style-type: none"> • konservasi lingkungan • pelestarian ekosistem 	Perlindungan sumber daya
<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan pendukung 	Kebijakan
<ul style="list-style-type: none"> • Strategi Pemasaran objek wisata 	Pemasaranaw2

Sumber: Hasil Sintesa Dari Kajian Pustaka, Penulis, 2013

2.9. Kerangka Berpikir

Pengembangan pariwisata akan memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat. Pariwisata yang dikembangkan oleh pemerintah dengan mengikut sertakan peran masyarakat akan membuat masyarakat aktif serta sadar untuk menggali potensi diri dan daerahnya sehingga dapat mandiri dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 2.9 : Kerangka Berpikir

Kerangka teoritis dari bagan diatas dapat dilihat alur kerangka berpikir penelitian ini. Pertama yaitu pariwisata, dengan adanya potensi sehingga potensi alam tersebut dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah dengan mengikutsertakan masyarakat untuk ikut mengembangkan potensi daerah tersebut. Pemerintah dapat mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat sadar untuk mengembangkan potensi diri dan potensi daerah yang dimiliki. Dengan demikian dapat diketahui pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu kategori atau subkategori penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, yaitu suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menggali gejala-gejala objektif yang terjadi di daerah tersebut. Penelitian lapangan juga dapat dilakukan di dalam fasilitas penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di lapangan pada destinasi wisata populer Pulau Ular yang terletak di Kecamatan Wera Kabupaten Bima.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, Penelitian ini berfokus pada upaya mengungkap suatu masalah dan skenario sebagaimana adanya, yang dikaji dan dianalisis secara keseluruhan karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang sudah ada. Menurut Husein Umar, deskriptif melibatkan menjelaskan sifat dari segala sesuatu yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dan menganalisis asal-usul gejala tertentu. Dia mengatakan ini adalah apa yang dia maksud dengan istilah itu. Sementara penelitian kualitatif adalah metode evaluasi yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta data tentang perilaku yang diamati, penelitian kuantitatif berfokus pada temuan kuantitatif.

Sesuai dengan penjelasan yang diberikan di atas, tujuan penelitian deskriptif kualitatif dalam proses penulisan tesis ini adalah untuk memberikan representasi yang metodis dan benar dari fakta-fakta yang ada sekarang. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan atau mendeskripsikan hasil wawancara dengan perbandingan literatur yang ada mengenai dampak pengembangan objek wisata Pulau Ular Setia terhadap kesejahteraan masyarakat bisnis di sekitar pantai. Secara khusus peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh objek wisata Pulau Ular Setia terhadap kesejahteraan dunia usaha di sekitar pantai.

3.2. Lokasi Penelitian Dan Waktu

Peneliti tertarik untuk melakukan kajian Pengembangan Wisata Pulau Ular Sebagai Upaya Memajukan Sektor Pariwisata di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Penelitian dilakukan di Desa Pai Kecamatan Wera yang terletak di Kabupaten Bima. Durasi penelitian kira-kira satu bulan, dimulai pada bulan April 2022 dan berakhir pada tanggal 20 Mei tahun yang sama.

3.3. Teknik Penentuan Informa/ Narasumber

Informan/Narasumber adalah orang yang di jadikan sebagai subjek penelitian (Sugiyono, 2010: 299). Menurut Sugiyono (2018) teknik untuk menetapkan responden dari penelitian ini yaitu:

1. Snowball Sampling

Metode pengambilan sampel sumber data dimulai dengan jumlah sumber data yang sangat terbatas dan akhirnya meluas hingga mencakup jumlah sumber data yang jauh lebih besar. Hal ini dikarenakan terbatasnya jumlah

sumber data yang belum mampu memberikan data dengan kualitas yang sesuai. Jika hal ini terus berlanjut, perlu dicari lebih banyak orang yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Akibatnya, jumlah sampel yang diambil dari sumber data yang lebih besar secara keseluruhan dari waktu ke waktu meningkat, seperti ukuran bola salju yang menggelinding.

2. Purposive Sampling

Purposive sampling ialah Proses pengambilan sampel sumber data, dengan mempertimbangkan sejumlah faktor. Misalnya, seseorang dapat dikatakan memiliki pemahaman terbesar tentang apa yang kita antisipasi, atau mungkin disarankan bahwa dia adalah penguasa untuk memfasilitasi kemampuan peneliti untuk menyelidiki item atau situasi sosial yang menjadi fokus penyelidikan mereka.

Sesuai hal diatas bisa disimpulkan bahwa ketentuan jenis sampel untuk penelitian ini digunakan *Snowball Sampling* dan *Purposive Sampling*. Subjek untuk penelitian ini yaitu:

- a) Mereka yang bekerja di perdagangan eceran di sekitar Pulau Ular
- b) Staf Desa pai dan kepala wisata

3.4.Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta yang disajikan bahan untuk menyusun informasi 55. Data adalah segala informasi yang diolah untuk kegiatan penelitian

sehingga dapat di sajikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sumber data yang digunakan yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui kontak langsung dengan sumber primer atau primer. Informasi atau data dikumpulkan atau dipasok dari individu-individu yang terkait dengan penelitian dalam beberapa cara, seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Individu yang bekerja di industri pariwisata di Pulau Ular, mereka yang memiliki perusahaan di daerah sekitar Pulau Ular, dan wisatawan yang berkunjung ke Pulau Ular adalah sumber data utama untuk penelitian ini.

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu jenis pengambilan sampel non-probabilitas di mana unit yang akan diamati atau diteliti dipilih berdasarkan perhatian peneliti dalam hal unit yang diyakini paling membantu dan mewakili populasi secara keseluruhan. Jenis pengambilan sampel ini dikenal sebagai purposive sampling. Dalam pengertian ini, proses pemilihan sampel dari populasi responden dengan menggunakan seperangkat kriteria untuk memutuskan responden mana yang memenuhi syarat untuk dipilih dimaksudkan untuk dipahami sebagai contoh dari apa yang dimaksud dengan frasa "sampel purposive".

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data berikutnya setelah sumber data asli. Sumber data sekunder sudah dapat diakses, oleh karena itu kita hanya perlu mencari dan mengumpulkannya. Data sekunder dapat dikumpulkan lebih

cepat dan lebih mudah daripada data primer karena sumber data sekunder sudah dapat diakses. Sumber data sekunder biasanya disusun dalam bentuk dokumen, buku, majalah ilmiah, hasil penelitian berupa laporan, catatan harian, surat kabar, makalah, artikel dari internet, dan berbagai jenis publikasi lainnya.

Baik data utama maupun data sekunder diharapkan dapat membantu peneliti dalam memperoleh data-data yang diperlukan sebagaimana telah dijelaskan di atas, dan hal ini dapat dipahami berdasarkan penjelasan yang telah diberikan. Juga diantisipasi bahwa data sekunder akan memvalidasi teori di balik studi kesenjangan praktik yang dilakukan para peneliti.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut i:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah Pengelola Pulau Ular, pemilik bisnis lokal yang memiliki usaha di dekat pantai, dan pengunjung pantai adalah beberapa orang yang berpartisipasi dalam wawancara untuk penelitian ini. Selama wawancara ini, peserta ditanyai pertanyaan dengan maksud untuk memunculkan tanggapan yang berkaitan dengan penelitian. Salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berhubungan langsung dengan partisipan.

Metode Penelitian Manajemen, (Sugiyon, 2020: 102), metode yang digunakan adalah Wawancara atau wawancara bebas terpimpin, di mana peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan kerangka pertanyaan yang telah

ditetapkan, wawancara dilakukan dengan informan dan mereka diberi keleluasaan untuk memberikan jawaban, adalah dua jenis wawancara yang berbeda.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah strategi untuk mencari informasi tentang item atau variabel yang dapat ditemukan dalam bentuk catatan, transkrip, buku, atau agenda, di antara format lainnya. Peneliti menggunakan strategi ini untuk menyelidiki sumber data yang berhubungan dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat pemilik usaha di kawasan sekitar wisata Pulau Ular.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah Upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengaturnya, mengklasifikasikannya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, mensintesis, mengeksplorasi dan mengidentifikasi pola, memahami apa yang signifikan dan apa yang dipelajari, dan menentukan apa yang harus diceritakan kepada orang lain adalah contoh dari ini. Peneliti mampu menilai pengaruh objek wisata yang telah dilakukan dengan menggunakan penalaran deduktif, yaitu melakukan analisis berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian mengembangkan hipotesis berdasarkan temuan penelitian. Dicari lagi dan lagi sehingga selanjutnya dapat diputuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak, dan ini didasarkan pada hipotesis yang dikembangkan oleh data. Setelah peneliti mengumpulkan semua informasi dan data yang relevan dari berbagai sumber, seperti buku dan catatan, hal ini dapat diketahui.

3.7. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut

1. Identifikasi masalah

Masalah diidentifikasi terlebih dahulu, yang kemudian mengarah pada generasi ide atau solusi potensial, yang kemudian dieksplorasi dalam penelitian ini untuk tesis.

2. Studi Pustaka (Literatur)

Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi baru dan landasan teori yang akan membantu dalam proses pembuatan tesis ini.

3. Pengumpulan data

Dilakukan untuk mengetahui keadaan umum di lapangan dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul, khususnya untuk mengetahui apakah gagasan dan rencana wisata sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada. Temukan dan kumpulkan informasi apa pun yang akan membantu dalam proses menemukan solusi untuk mengatasi tantangan ini.

4. Data yang terkumpul akan dianalisis, kemudian didiskusikan.